

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV GUGUS I KECAMATAN MANGGIS

Ni Kt Ratna Sugiartini¹, Ni Ngh Madri Antari², I Kd Suartama³

¹Jurusan PGSD, ²Jurusan BK, ³Jurusan TP FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ratna_sugiartini@yahoo.com¹, flower_bali@yahoo.com²,
deksua@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar mata pelajaran IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD gugus I Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi eksperimen*), dengan rancangan penelitian *Non Equivalent Post-Test Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD gugus I 135 orang. Sampel penelitian, siswa kelas IV SDN 1 Nyuhtebel 25 orang dan siswa kelas IV SDN 2 Nyuhtebel 28 orang. Data hasil belajar IPS siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hit} = 8,42$ dan t_{tab} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,00. Hal ini berarti bahwa $t_{hit} > t_{tab}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CIRC* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dari rata-rata (\bar{x}) hitung, diketahui \bar{x} kelompok eksperimen = 21,78 dan \bar{x} kelompok kontrol = 11,92. Hal ini berarti bahwa \bar{x} eksperimen $>$ \bar{x} kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Model Pembelajaran *CIRC*, Hasil belajar

ABSTRACT

The aim of this research was to found the significant differences in social science subject at the fourth students of SD Gugus I Manggis Karangasem residence, academic year 2012/2013 from the student who got lesson through *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* model and the student who got lesson through conventional model. The research was an quasi experiment with *Equivalent Post-Test Only Control Group* for the experimental design. The population of this subjects research was 135 students and the research was use random sampling techniques. To take 25 students for the control group (SDN 1 Nyuhtebel) and 28 students for the experimental group (SDN 2 Nyuhtebel). The instruments to collect data was multiple choice test and the data was analyses with descriptive and inferential statistics (t-test). The results showed that $t_{hit} = 8,42$ and t_{tab} (with significantly level of 5%) = 2,00, that's meant $t_{hit} > t_{tab}$ we can interpreted that there is significant differences between the students who got lesson through the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* model and the student who got lesson through conventional model. From the mean of test score (\bar{x}), \bar{x} experimental group = 21,78 and \bar{x} control group = 11,92. With the results that $\bar{x}_{eksperimen} > \bar{x}_{kontrol}$, so we can conclude that *CIRC* model an effect (positive effect) for the teaching- learning process.

Keywords: *CIRC* teaching learning model, learning outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan yang bukan semata-mata hanya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan profesional.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, Buchori dalam Khabilah (dalam Trianto, 2007:1) berpendapat bahwa "pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari". Upaya-upaya tersebut mencakup komponen-komponen pendidikan seperti peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, peningkatan kualitas guru, peningkatan proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang menjadi patokan utama adalah seorang guru itu sendiri di dalam mengelola proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Aktivitas pelaksanaan pendidikan formal, tercermin salah satunya dalam

proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan dalam bentuk yang paling sederhana selalu melibatkan siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran kedua belah pihak akan saling berkomunikasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan proses pembelajaran yang baik berarti seorang guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang menarik, kreatif, kondusif, serta menyenangkan seorang guru harus melaksanakan tugas profesional seorang guru yaitu menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna (Uno, 2011).

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai tanggung jawab profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan guna peranannya di masa mendatang. Guru perlu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar terpenuhinya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru bertanggungjawab terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara optimal. Selain sebagai tenaga pendidik dan pengajar tugas utama guru di sekolah adalah sebagai fasilitator sekaligus motivator. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator hendaknya memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru sebagai motivator dimaksudkan guru memotivator siswa agar implikasi pembelajaran mengarahkan pada pembelajaran efektif dan efisien. Apabila kondisi tersebut ingin dicapai maka seorang guru dituntut untuk memiliki keahlian, kerja keras, serta kreatifitas yang tinggi.

Di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang dibelajarkan kepada siswa, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Lebih jauh Mulyono Tjokrodihardjo (dalam Tjandra, dkk

2005:5) mengatakan, bahwa IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) dari pengajaran ilmu-ilmu social seperti: sosiologi, antropologi, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik. IPS berusaha mengintegrasikan bahan/materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan perpustakaan sehari-hari masyarakat sekeliling. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kecerdasan siswa dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa itu sendiri baik di masyarakat maupun di sekolah. Keberhasilan siswa dalam belajar IPS tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara siswa belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru dan siswa harus memahami betul apa yang dimaksud dengan belajar.

Pada hakikatnya belajar adalah suatu kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu (Djaramah, 1994). Jadi, belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akibat belajar tersebut maka kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik individu tersebut akan bertambah baik tentunya dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya disebut dengan hasil belajar.

Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992:12) bahwa "hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh pebelajar setelah mengalami proses dalam jangka waktu tertentu".

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang pertama dari dalam diri siswa (internal) yaitu faktor biologis (jasmani), faktor psikologis, dan kemampuan kognitif. Kedua faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat Slameto (2003:54). Selain faktor di atas hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor instrumental (kurikulum, sarana dan prasarana, guru, metode, media, dan manajemen).

Temuan dilapangan yang berkenaan dengan proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pendidik yang masih berkuat pada pola pengajaran konvensional dan belum mau belajar untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dengan pola pengajaran konvensional pembelajarannya masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Sehingga masih sangat sulit untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini merupakan suatu kenyataan yang menjadi tantangan bagi para guru sekolah dasar untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan dibelajarkan kemudian dikemas sedemikian rupa, agar siswa selalu ikut terlibat aktif baik fisik maupun psikologis dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang demikian dapat mengajarkan siswa untuk belajar bertanggung jawab sejak dini.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*). Menurut Santyasa (2009:30), pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pada model ini siswa dituntut aktif dan bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi.

Slavin (2009:9) mendefinisikan "*cooperative learning* sebagai suatu model

pembelajaran yang mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen". Dengan pembelajaran kooperatif, interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima dan menghargai pendapat dari teman. Ada banyak pembelajaran *cooperative learning*, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca secara kooperatif-kelompok. Dalam *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* siswa dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca dan menulis lainnya secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat dari bacaan tersebut secara bersama-sama (Uno, 2011:115).

Selain itu dengan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat pula merangsang dan menggugah potensi anak secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok sosial. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang pola belajar secara tutor sebaya dan interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk berani berpendapat, menerima dan menghargai pendapat dari teman. Dengan demikian siswa memiliki bekal keberanian berpendapat dalam suatu interaksi dalam kehidupannya di masyarakat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangat penting bagi pendidik khususnya guru untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan pemilihan model pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik, kreatif dan kondusif dalam membangun pengetahuan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut

ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya didukung oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang baik adalah model yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu perlu menginstruksikan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat saling bekerjasama dan akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS, maka perlu adanya upaya penyempurnaan proses pembelajaran, terutama dalam model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan siswa, agar siswa belajar aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengungkapkan berbagai gagasan dan menemukan idenya. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menerapkan Model pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan kajian empiris dan konseptual di atas, peneliti menduga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mata pelajaran IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CIRC* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Namun, seberapa besar pengaruh hasil belajar mata pelajaran IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CIRC* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013 belum dapat diungkapkan oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian tentang model pembelajaran yang paling efektif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2012). Dengan rancangan *Non-Equivalent Post-test Only Control-Group Desain*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Selanjutnya Agung (2011: 45) menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Gugus I Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem tahun ajaran 2012/2013 yang seluruhnya berjumlah 135 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 53 orang siswa yang diperoleh dengan melakukan uji kesetaraan pada masing-masing kelas terlebih dahulu. Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan uji ANAVA satu jalur dengan taraf signifikansi 5%. Setelah memperoleh hasil uji kesetaraan kemudian dilakukan pengundian dengan teknik *random sampling*. Dari hasil pengundian Kelas eksperimen diberi perlakuan khusus dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu pada siswa kelas IV di SDN 2 Nyuhtebel, dan kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran konvensional yaitu pada siswa kelas IV di SDN 1 Nyuhtebel.

Menurut (Agung, 2011:39) Variabel ialah objek penelitian atau segala sesuatu yang menjadi titik fokus perhatian dalam suatu penelitian. Variabel bebas yaitu satu atau lebih dari variabel-variabel yang sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tuntutan data dari rumusan permasalahan. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka ada satu jenis data yang diperlukan yaitu hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, data penelitian hasil belajar IPS yang diperoleh harus valid dan reliabel.

Data hasil belajar dalam pembelajaran IPS dikumpulkan menggunakan Tes hasil belajar IPS. Data hasil belajar IPS dikumpulkan dengan memberikan tes hasil belajar IPS dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan (*option*).

Penelitian ini menggunakan instrumen sesuai dengan jenis dan sifat data yang dicari. Dalam penyusunan tes objektif atau pilihan ganda disusun pula kisi-kisi untuk memberikan informasi gambaran mengenai butir-butir yang akan muncul. Penyusunan kisi-kisi yang disusun untuk menjamin kelengkapan dan validitas instrumen. Kisi-kisi Tes hasil belajar IPS dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada landasan kurikulum yang menyangkut tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, aspek materi dan indikator pembelajaran kelas IV SD.

Sebelum instrumen ini digunakan maka dilakukan uji validitas isi dan reliabilitas. Menurut Arikunto (2003:64), suatu instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika sudah memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabilitas. Untuk menentukan validitas isi dilakukan oleh judges. Instrumen yang telah dinilai oleh judges selanjutnya diuji cobakan di lapangan. Tujuan dari pengujian instrumen adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran dan daya beda pada Tes Hasil Belajar IPS.

Uji coba validitas pada variabel Hasil belajar IPS dengan jumlah tes 55 butir dan jumlah sampel 50. Untuk mengukur validitas tes digunakan rumus korelasi *product-moment* dengan taraf signifikansi 5% adalah 25 soal dinyatakan gugur dan 30

dinyatakan valid dengan reliabilitas 0,92 termasuk kriteria sangat tinggi. Soal yang dinyatakan gugur dibuang. Data hasil belajar IPS yang sudah dikumpulkan akan di analisis dengan metode analisis statistik deskriptif untuk menentukan mean, median, modus dan standar deviasi. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan teknik uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *Polled varians*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas

menggunakan analisis *Chi-Kuadrat* serta menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok menggunakan uji F.

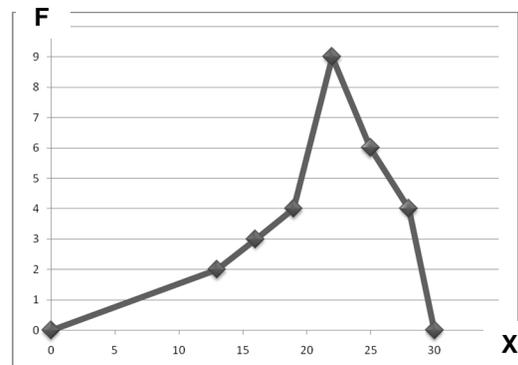
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dikelompokkan untuk menganalisis hasil belajar IPS yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan hasil belajar IPS yang mengikuti pembelajaran konvensional, dapat dilihat pada pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Deskripsi Data hasil belajar IPS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

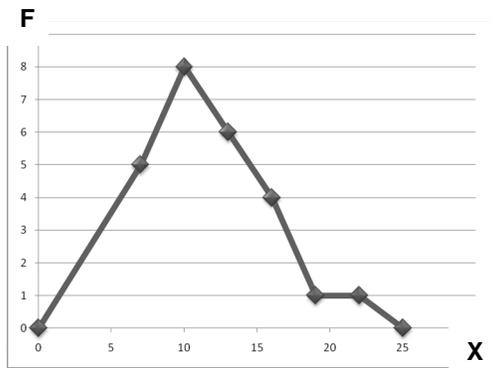
Variabel	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	21,78	11,92
Median	22,17	11,31
Modus	22,38	9,50
Std. Deviasi	4,16	4,35
Varians	17,35	18,96
Rentang	17	18
Skor Minimum	12	6
Skor Maksimum	28	23

Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan ke dalam kurva polygon. Tujuan penyajian data ini adalah untuk menafsirkan sebaran data hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hubungan antara Mean (M), Median (Me), dan Modus (Mo) dapat digunakan untuk menentukan kemiringan kurva poligon distribusi frekuensi. Data hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan ke dalam kurva polygon seperti pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1 Poligon Data Hasil Belajar IPS Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Tabel 1 diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > M$). Dengan demikian, polygon pada Gambar 1 membentuk kurva juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi.



Gambar 2 Poligon Data Hasil Belajar IPS Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 1 diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($M_o < M_d < M$). Dengan demikian, grafik polygon pada Gambar 2 membentuk kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah.

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data tes hasil belajar IPS siswa. Uji normalitas data dilakukan terhadap data hasil post-test pada hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Square*. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Chi-Square* (χ^2), diperoleh hasil belajar IPS data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Setelah melakukan uji prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang ke dua yaitu uji homogenitas varians. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians dengan menggunakan rumus uji *F*, varians data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji hipotesis. Dalam

penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis uji-t *sampel independen* (Tak-berkorelasi) dengan rumus *polled varians*. Semua perhitungan dalam pengujian menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Kaidah uji hipotesis, tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya. Pengujian H_0 dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar mata pelajaran IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CIRC* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,42 > 2,00$), hal ini menandakan bahwa H_0 yang berbunyi "bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional" ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV semester genap di SD Gugus I Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional digambarkan sebagai model pembelajaran berbentuk kelas dengan metode ceramah. Penyampaian materi dalam pembelajaran konvensional tersebut lebih banyak dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang berlangsung secara

terus menerus. Guru tetap berperan sebagai sumber informasi.

Berbeda halnya dengan model pembelajaran kooperatif, menurut Sugiyanto (2009:39) model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dengan siswa bekerja sama dan mengoptimalkan keterlibatan dirinya dan anggota kelompok dalam belajar. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa dididik untuk belajar dalam kelompok, sehingga mereka bisa bertukar pikiran dan saling bertukar pendapat. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada serta interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk berani berpendapat, menerima dan menghargai pendapat dari teman. Hasil belajar yang berbeda (kelompok kontrol ada pada kategori rendah, kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi) menandakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Melihat kenyataan di atas, jelaslah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran IPS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, siswa bisa menemukan solusi yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalami isi dari suatu wacana yang diberikan oleh guru sehingga siswa juga dapat lebih mudah memahami isinya.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Septiarini (2012) mengemukakan bahwa Model pembelajaran *CIRC* yang diterapkan peneliti ini, memberikan pengaruh yang

cukup signifikan terhadap kemampuan memahami karya sastra. .

Mengacu pada temuan dan hasil penelitian yang relevan, terbukti bahwa model pembelajaran *CIRC* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa juga dapat belajar untuk bertukar pikiran dengan temannya saat proses diskusi dan saling melengkapi satu sama lain. Siswa juga lebih bisa menghargai orang lain dengan menerima pendapat teman dan memperhatikan saat siswa lain mempresentasikan hasil diskusi, kemudian mereka memberi tanggapan berupa masukan atau pertanyaan. Pembelajaran tersebut dapat menambah kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya kepada orang lain. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* juga dapat melatih siswa dalam memahami bacaan dan menuliskan isi dari bacaan.

Walaupun demikian, bukan berarti model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tidak memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ditemukan beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut dialami sejak pertama kali diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kelompok eksperimen. Adapun kendala-kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di antaranya: keributan saat pembagian kelompok, siswa belum terbiasa berdiskusi dalam kelompok sehingga penyelesaian tugas belajar dalam LKS membutuhkan waktu lebih lama, agak sulit mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, timbulnya keributan pada saat mendiskusikan jawaban LKS. Masalah-masalah tersebut merupakan kalkulasi kendala yang dihadapi dari pertemuan pertama mengajar sampai pertemuan terakhir. Kendala tersebut tidak dialami pada setiap pertemuan. Kendala yang dihadapi mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.

Berkurangnya kendala yang dihadapi pada pembelajaran karena dilakukan suatu strategi agar tidak terulang kembali. Adapun strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain. *Pertama*, menegaskan bahwa pembagian kelompok sesuai dengan apa yang dibacakan oleh guru. *Kedua*, mengingatkan kembali kepada masing-masing kelompok bahwa setiap anggota kelompoknya harus bisa menguasai materi dan bisa memecahkan masalah yang ada di LKS, tim yang baik adalah tim yang anggotanya dapat bekerjasama dengan baik. *Ketiga*, menghimbau siswa agar tidak ribut dan memberikan sanksi kepada siswa yang membuat keributan. *Keempat*, menjelaskan dan menegaskan jawaban yang benar kepada semua kelompok agar tidak ada lagi siswa yang protes dengan hasil diperoleh. Dengan dilakukan strategi tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memberikan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mata pelajaran IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013. Dilihat dari nilai rerata hitung, kelompok siswa eksperimen (siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC)) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional) dengan kata lain \bar{X} eksperimen = 21,78 > \bar{X} kontrol = 11,92. Ini berarti pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Saran dari hasil penelitian ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA adalah sebagai berikut. *Pertama* diharapkan dapat menggugah keinginan guru-guru di sekolah dasar untuk menerapkan pendidikan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sehingga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk saling membantu dan saling mendorong dalam penyelesaian tugas kelompok, guna meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran IPS. *Kedua* kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat membangun pengetahuan sendiri yang dapat meningkatkan hasil belajar. *Ketiga* kepada kepala sekolah agar mampu merancang pelatihan atau mengadakan program pengembangan profesi yang berkaitan dengan model-model pembelajaran. *Keempat* bagi peneliti lain agar meneliti permasalahan ini dalam lingkup yang lebih luas agar diperoleh sumbangan bagi pengembang ilmu yang lebih sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian; Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaramah, Syaiful Bahri. 1994. *Pretasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Banjarmasin: Usaha Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nurkencana, W dan P.Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Santyasa, I W. 2009. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG); Model-model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Septiarini, Ni Nyoman Tri. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dan Disiplin Belajar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Inggris pada Siswa Kelas V SD Gugus XI di Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja: Program Pascasarjana. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyanto, 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- Tjandra, dkk. 2005. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan, Undiksha.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Uno, Hamsah B, dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara